

MAKALAH KEBIJAKAN
POLICY PAPER

**PENYUSUNAN PRA-DESAIN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG**



EXECUTIVE SUMMARY

**PENYUSUNAN PRA-DESAIN
RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PAHOMAN, KOTA BANDAR LAMPUNG**



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
PROVINSI LAMPUNG**

BANDAR LAMPUNG, DESEMBER 2016

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
Halaman Pengesahan	iii
Ringkasan	iv
I. Pendahuluan	1
II. Analisis	3
III. Kesimpulan	22
IV. Lampiran Rencana dan Desain	23

Halaman Pengesahan

MAKALAH KEBIJAKAN
POLICY PAPER

**PENYUSUNAN PRA-DESAIN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
PAHOMAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Hasil kerjasama antara
Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung
dengan
Institut Teknologi Sumatera

Tanggal : 2017

Kepala Badan,

Kepala Bidang,

Ir. MULYADI IRSAN, M.T
Pembina Utama Madya (IVd)
NIP. 19670517 1993 1 011

Dr. A. ZOELKARNAEN R, S.T., M.Si.P.
Pembina (IVa)
NIP. 19680427 200003 1 003

RINGKASAN EKSEKUTIF

Ruang terbuka hijau kota merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana ruang terbuka hijau kota memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Keberadaan ruang terbuka hijau kota sangatlah diperlukan dalam mengendalikan dan memelihara integritas dan kualitas lingkungan. Ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik sebagai penunjang ekologis dan fungsi ekstrinsik yaitu fungsi arsitektural (estetika), fungsi sosial dan ekonomi. Ruang terbuka hijau dengan fungsi ekologisnya bertujuan untuk menunjang keberlangsungan fisik suatu kota dimana ruang terbuka hijau tersebut merupakan suatu bentuk ruang terbuka hijau yang berlokasi, berukuran dan memiliki bentuk yang pasti di dalam suatu wilayah kota. Sedangkan ruang terbuka hijau untuk fungsi-fungsi lainnya (sosial, ekonomi, arsitektural) merupakan ruang terbuka hijau pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk keindahan, rekreasi, dan pendukung arsitektur kota (Dirjen PU, 2005). Proporsi 30% luasan ruang terbuka hijau kota merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklimat, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, ruang terbuka bagi aktivitas publik serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota (Hakim,2004).

Tujuan dari penyusunan Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman, Kota Bandar Lampung adalah agar terinventarisasinya ruang terbuka hijau public eksisting dan rencana pengembangannya. Guna mencapai tujuan tersebut, dirumuskan beberapa sasaran yang meliputi:

- 1) Teridentifikasinya karakteristik ruang terbuka hijau publik pada kawasan berikut luasan eksisting;
- 2) Tersusunnya rencana pengembangan ruang terbuka hijau pada kawasan terpilih.
- 3) Tersusunnya Konsep Pra Desain / Site plan RTH Publik Terpilih

Sebelum pelaksanaan perancangan konstruksi, setiap Kota/Kabupaten harus menentukan lokasi strategis dan signifikan dalam rangka peningkatan kuantitas RTH kawasan perkotaan. Kawasan Perkotaan yang termasuk dalam cakupan kegiatan P2KH adalah ibukota

kota/kabupaten sehingga akan memberikan dampak optimal terhadap perwujudan Kota Hijau secara keseluruhan. Syarat Penentuan Lokasi Penambahan RTH:

1. Status lahan milik PEMDA
2. Kemudahan aksesibilitas
3. Kedekatan dengan pusat kegiatan masyarakat kota, serta bisa digunakan untuk publik

Syarat Perencanaan RTH:

1. 1 (satu) lokasi dengan luasan minimal 5000m² atau bisa pada (maksimal) 2 (dua) lokasi yang dihubungkan dengan koridor penghubung 'hijau' misalkan: 2 lokasi, dengan luas 2000m²/lokasi dengan koridor penghubung 1000m² berupa jalur pejalan kaki, jalur sepeda, jalur vegetasi, atau bentuk lain)
2. Komposisi Ruang Hijau (Softcape): Perkerasan (Hardscape) = Softcape min. 70% : Hardscape max.30% berupa material ramah lingkungan (bisa dimungkinkan untuk menyerap air).

Ruang terbuka hijau pahoman akan membawak kosep sebagai monumen yang akan menjadi Landmark Provinsi Lampung ini harus memiliki ciri khas lokal berdasarkan filosofi, motif/ ornamen, warna, unik/ menarik perhatian serta sebagai identitas Provinsi Lampung, Serta adanya ruang terbuka hijau (RTH) yang digunakan sebagai ruang publik yang memiliki kriteria diantaranya adalah aman, nyaman (*Environmentally Friendly*), memiliki fungsi olahraga untuk warga Lampung, dan menampung fungsi sosial dan umum lainnya.

Konsep desain monumen memiliki filosofi diantaranya dari segi bentuk tunggal pada bentuk struktur dan dominasi terhadap lingkungan sekitar dengan ketinggian mencapai 135 m. Bangunan monumen ini didesain kontras dan unik untuk menarik perhatian dan menonjol dari bangunan sekitarnya. Bermakna kontekstual yang adaptif terhadap keadaan / kearifan lokal, penggunaan material lokal, disesuaikan dengan iklim tropis dan keadaan geografis yang berada di dataran tinggi. Serta adanya konteks politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Adanya penerapan teknologi modern pada bangunan monumen, serta desain dengan detail khusus dari segi warna, motif dan ornamen.

Konsep bentuk monumen ini mengambil bentuk bola sebagai kepala bangunan yang memiliki makna beragam budaya adat tapi tetap menjunjung satu bumi, sedangkan badan bangunan bermakna 2 bagian yaitu 2 kelompok adat (Saibatin & Pepadun). Visualisasi bentuk terbuka pada ornamen bangunan melambangkan masyarakat Lampung yang terbuka akan inovasi serta ide-ide baru. Bentuk segitiga pada ornamen merupakan bentuk yang paling seimbang. Entrance dengan bentuk segitiga melambangkann “memasuki keseimbangan dalam

kehidupan bermasyarakat".Pohon yang di KUKI disebutkan sebagai pohon hayat, yaitu pohon yang seringkali dilukiskan pada relief kalpataru, gunung wayang kulit dan pada batik klasik.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahomanakan Terdapat 3 zona bangunan, yaitu ;**Zona A** sebagai bangunan utama, bangunan monumen ; **Zona B** sebagai ruang publik terbuka hijau; **Zona C** sebagai fasilitas umum.

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dengan tegas mempersyaratkan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan perkotaan sebesar minimal 30% dari luas wilayah, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat, agar tercapai ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Secara umum ruang terbuka publik (open spaces) di perkotaan terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi baik endemik maupun introduksi guna mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. Sementara itu ruang terbuka non-hijau dapat berupa ruang terbuka yang diperkeras (paved) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang berupa permukaan sungai, danau, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai kolam-kolam retensi.

Terkait dengan pelaksanaan Undang-Undang Penataan Ruang dalam penyediaan ruang terbuka hijau, maka upaya penyediaan ruang terbuka hijau di Provinsi Lampung secara khusus akan dilaksanakan di Pahoman, Kota Bandar Lampung. Hal tersebut dikarenakan kawasan Pahoman merupakan lokasi yang strategis untuk dilaksanakan pembuatan Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH). Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Lampung melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Inovasi Daerah Provinsi Lampung pada tahun 2016 bermaksud untuk menyusun Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman, Kota Bandar Lampung.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dari penyusunan Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman, Kota Bandar Lampung adalah agar terinventarisasinya ruang terbuka hijau public eksisting dan rencana pengembangannya. Guna mencapai tujuan tersebut, dirumuskan beberapa sasaran yang meliputi:

1. Teridentifikasinya karakteristik ruang terbuka hijau publik pada kawasan berikut luasan eksisting;
2. Tersusunnya rencana pengembangan ruang terbuka hijau pada kawasan terpilih.
3. Tersusunnya Konsep Pra Desain / Site plan RTH Publik Terpilih

4. DASAR HUKUM

- 1) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
- 3) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

5. RUANG LINGKUP

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup Wilayah Studi meliputi sebaran kawasan Pahoman, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Penyusunan Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman, Kota Bandar Lampung TA. 2016 terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

- Identifikasi jenis ruang terbuka hijau (RTH) publik pada kawasan Pahoman, Kota Bandar Lampung;
- Kajian literatur dan peraturan perundangan terkait penyediaan ruang terbuka hijau;
- Identifikasinya tipologi dan luasan eksisting RTH;
- Penyusunan rencana pengembangan ruang terbuka hijau terpilih pada kawasan Pahoman, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
- Penyusunan konsep pra desain / siteplan dari RTH publik terpilih

II. ANALISIS

2.1 ANALISIS TAPAK

Analisis tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang mempengaruhi bangunan dalam suatu tapak yang kemudian faktor-faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan alternatif-altrnatif solusi dalam merencanakan tapak.

2.1.1 ANALISIS PENENTUAN LOKASI

Pemilihan lokasi di kawasan Stadion Pahoman ini memiliki beberapa alasan, diantaranya adalah karena letaknya yang strategis di tengah kota Bandar Lampung, dilewati oleh beberapa poros penting (poros pariwisata, poros pemerintahan, poros kota pelabuhan bersejarah), kawasan Stadion Pahoman merupakan titik orientasi visual, dan karena letaknya mengelilingi Jl. Ir. H.Juanda sehingga dapat dinikmati dari segala arah.

Kondisi Eksisting Tapak

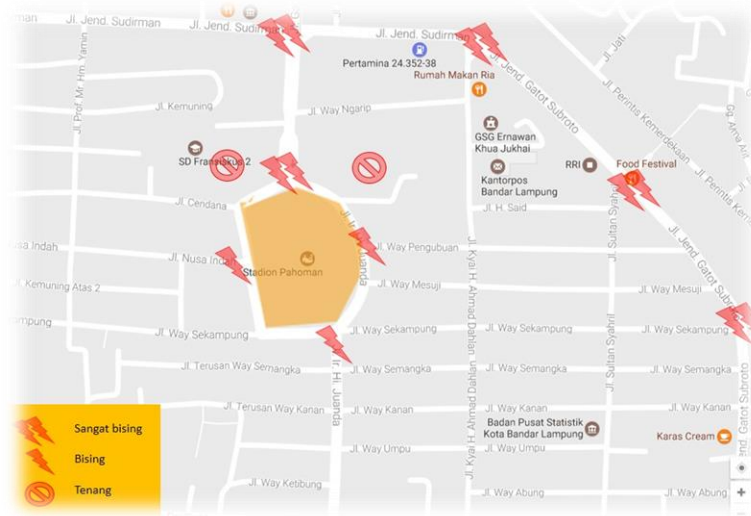
- Batas, Bentuk dan Kontur Tapak



Gambar 2.1 Lokasi Eksisting Tapak

Kawasan Stadion Pahoman terletak di sekeliling Jl.Ir.H.Juanda sehingga letaknya sangat strategis. Dibatasi oleh kawasan pemukiman dan kawasan pendidikan serta kawasan olahraga. Kontur tapak yang relatif datar karena merupakan stadion lapangan sepak bola.

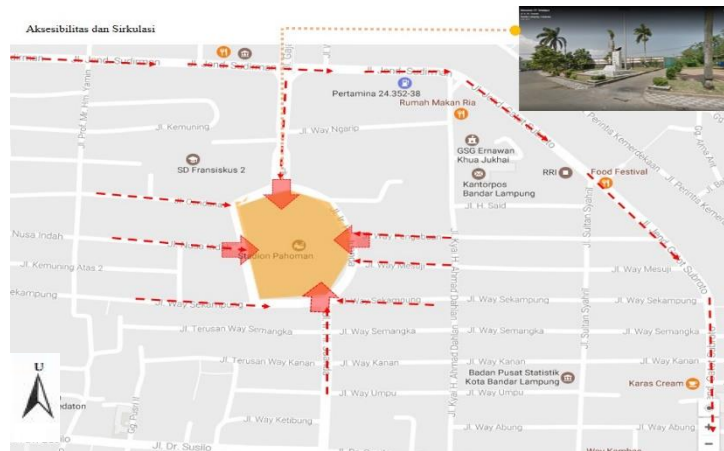
- Kebisingan



Gambar 2.2 Diagram Kebisingan Tapak

Keberadaan kawasan Stadion Pahoman yang cukup strategis membuat kawasan ini selalu dilalui oleh arus kendaraan yang cukup banyak. Terutama di jalur jalan utama (Jl.Jend.Sudirman, Jl.Jend.Gatot Subroto, Jl. Ir.H.Juanda). Terdapat pula kawasan pendidikan yang diharuskan tenang sehingga perlu upaya untuk meredam kebisingan di sekitar kawasan.

- Aksesibilitas dan Sirkulasi



Gambar 2.3 Diagram Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Kawasan Stadion Pahoman dapat diakses dari jalan utama yaitu Jl.Jend Sudirman yang kemudian melalui Jl.Ir.H.Juanda. Dan terdapat akses pada jalan sekunder (Jl. Way Pengubuan, Jl.Way Mesuji, Jl.Way Sekampung). Pada gerbang utama Stadion Pahoman terdapat Monumen TP. Sriwijaya.

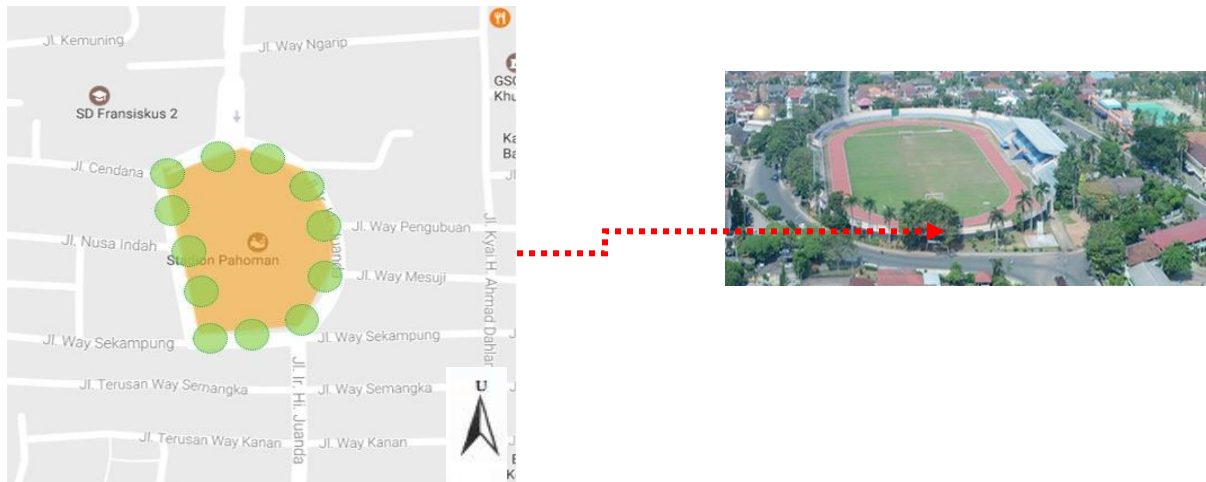
- Utilitas



Gambar 2.4 Diagram Utilitas Tapak

Saluran air PDAM dan listrik terdapat di sepanjang jalan utama, yaitu Jl.Ir.H.Juanda. Sedangkan untuk saluran sanitasi atau saluran pembuangan, terdapat saluran riol Kota di sekeliling Jl.Ir.H.Juanda.

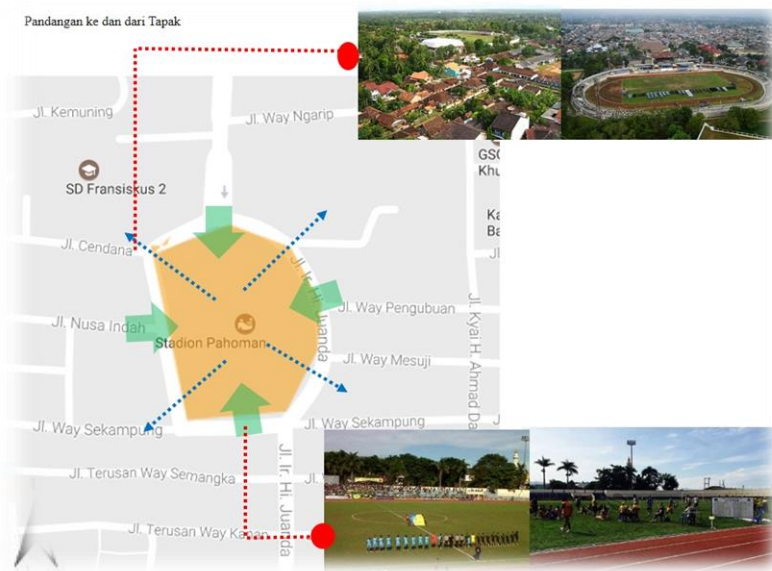
- Vegetasi



Gambar 2.5 Diagram Vegetasi Tapak

Vegetasi yang ada pada tapak berupa pohon peneduh dan pohon pengarah (pohon Palm). Vegetasi tersebut mengelilingi kawasan Stadion Pahoman sehingga kawasan terlihat cukup teduh karena keberadaan vegetasi tersebut.

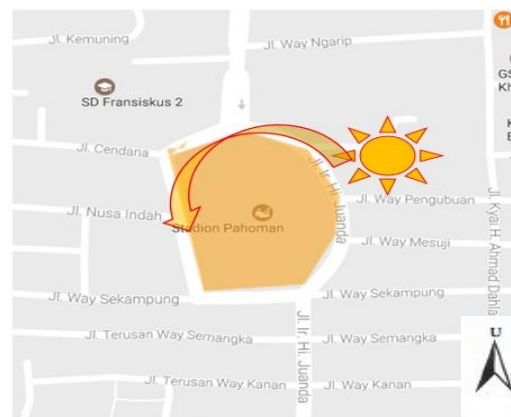
- Pandangan ke dan dari Tapak



Gambar 2.6 Diagram Pandangan ke dan dari Tapak

Keberadaan stadion ini yang langsung berhadapan dengan flyover Gajahmada memang menjadi sangat menarik jika diubah menjadi ruang terbuka yang dilengkapi dengan berbagai ikon yang menjadikan Taman Pahoman sebagai kawasan baru yang mampu menarik masyarakat untuk datang dan berinteraksi di sana. Pengendara, pejalan kaki, atau pengunjung, bisa dengan bebas menikmati taman dengan berbagai cara.

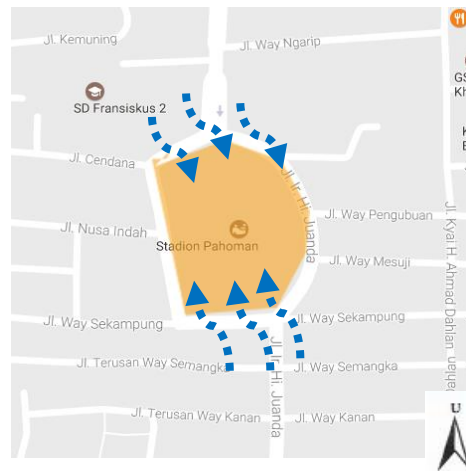
- Matahari



Gambar 2.7 Diagram Matahari Tapak

Posisi tapak tegak lurus menghadap arah utara dan selatan, sehingga semua sisi tapak tersinari matahari secara merata.

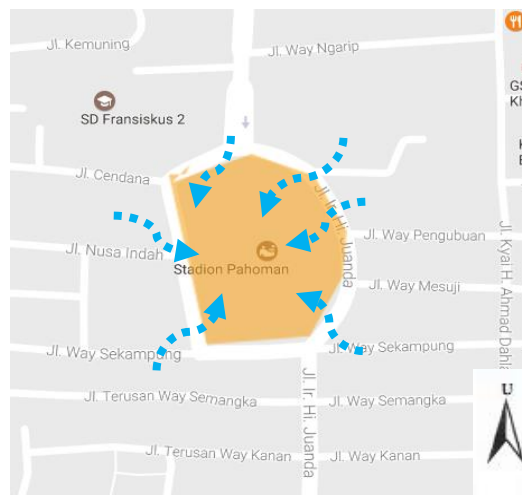
- Angin



Gambar 2.8 Diagram Angin Tapak

Angin dominan berhembus dari arah utara dan selatan. Angin dari arah utara lebih kencang dari pada selatan karena di sebelah utara langsung berhadapan dengan ruas jalan utama. Sedangkan angin dari sebelah selatan tidak begitu kencang karena terhalangi oleh bangunan pemukiman penduduk, sehingga angin yang berhembus kecepatannya mmenjadi berkurang.

- Hujan



Gambar 2.9 Diagram Hujan Tapak

Kontur kawasan relatif datar, sehingga saluran pembuangan air hujan disesuaikan dengan bentuk bangunan yang terdapat pada kawasan Stadion Pahoman.

3. ANALISIS SWOT KELAYAKAN TAPAK

Tabel IV.1 Analisis SWOT sebagai Dasar Penilaian Kelayakan Tapak

INTERNAL	STRENGTHS	WEAKNESSES
	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran lahan sangat luas • Kondisi tanah yang relatif datar, tidak berkontur cocok untuk membangun bangunan bentang lebar • Peruntukkan lahan sesuai RDTRK Bandar Lampung sehingga tidak memungkinkan terjadinya pembongkaran atau penggusuran di masa depan • Lokasi lahan terdapat di jalan utama Jl. Ir. H. Juanda, mudah diakses dari segala arah 	<ul style="list-style-type: none"> • Batas lokasi berbatasan dengan kawasan tenang (bangunan pendidikan, bangunan peribadatan) • Lokasi lahan terdapat di jalan utama Jl. Ir. H. Juanda, menjadi titik kemacetan terhadap sekitarnya
EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan yang strategis • Dilewati oleh beberapa poros penting • Mudah dijangkau • Titik orientasi visual • Dapat dinikmati dari segala arah • Ukuran jalan utama cukup lebar 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran lahan yang luas dapat dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan kapasitas bangunan sehingga semua pengguna yang membutuhkan dapat terfasilitasi dengan baik • Ukuran lahan yang luas dapat dijadikan sebagai lahan parkir yang luas sehingga tidak memakan sisi jalan sebagai tempat parkir yang berujung pada kemacetan di Jl.Ir.H.Juanda 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu adanya buffer untuk mengurangi kebisingan terutama pada kawasan yang berbatasan dengan area tenang (bangunan pendidikan, dan bangunan peribadatan) • Kondisi lingkungan yang tidak terlalu padat dan ukuran jalan yang lebar dapat dijadikan sebagai peminimalisasi kemacetan
THREATS	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Protes dari masyarakat sekitar terhadap kegaduhan yang dihasilkan oleh pembangunan ini • Dukungan dari masyarakat sekitar karena akan dibangun ruang publik yang diperuntukkan bagi warga masyarakat dengan berbagai fasilitas publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan bukti kesesuaian peruntukkan lahan • Karena lahan yang luas , kegaduhan yang ditimbulkan dapat diminimalisasi dengan menjauhkan bangunan dari jalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan vegetasi sebagai buffer untuk menyaring kebisingan di sekitar kawasan • Menjadikan ruas jalan utama sebagai titik orientasi visual terhadap lingkungan sekitar

Dari analisis SWOT di atas, diketahui bahwa terdapat beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh lahan tetapi masing-masing saling melengkapi sehingga kelemahan dan ancaman yang ada dapat diminimalisasi dan dihindari dengan adanya kekuatan dan peluang tersebut. Oleh karena itu, lokasi lahan tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi perancangan kawasan Ruang Terbuka Hijau dan Monumen bagi Publik.

4. ANALISIS KONTEKS TAPAK

Letak kawasan yang strategis, dilihat dari konteks tapaknya, terdapat 3 poros tapak yang mengelilingi kawasan ini, yaitu poros pemerintahan, poros pariwisata, serta poros kota pelabuhan bersejarah.



Gambar 2.10 Konteks Monumen terhadap tiga poros



Gambar 2.11 Konteks Monumen terhadap poros pemerintahan

Poros pemerintahan yang mengelilingi kawasan ini diantaranya adalah kantor Gubernur Lampung di sebelah tenggara, Mahan Agung (Rumah Dinas Gubernur) yang terletak di Barat Daya, Institut Teknologi Sumatera yang terletak di sebelah Timur, dan Kota Baru Lampung di sebelah utara.



Gambar 2.12 Konteks Monumen terhadap poros pariwisata

Lokasi kawasan dikelilingi oleh poros pariwisata dengan akses ke Bandara Raden Inten II sebagai gerbang utama masuknya wisatawan ke Bandar Lampung, serta objek wisata Gunung Krakatau yang sejajar dengan kawasan ini.



Gambar 2.13 Konteks Monumen terhadap poros Kota Pelabuhan bersejarah

Kota Bandar Lampung terkenal sebagai Kota Pelabuhan yang bersejarah sejak tahun 1794. Diantaranya adalah Pelabuhan Kota Agung di tepi Barat dan Pelabuhan Maringgai di tepi Timur.



Gambar 2.14 Konteks Monumen terhadap poros Kota bersejarah

5. ANALISIS BATAS, BENTUK, DAN KONTUR TAPAK



Gambar 2.15 Analisis Batas, Bentuk, dan Kontur Tapak

Batas kawasan ini dikelilingi oleh bangunan pendidikan di sebelah Barat Laut, kawasan pemukiman di sebelah Barat Daya, Monumen TP Sriwijaya di sebelah Utara, dan bangunan peribadatan (Mesjid) di sebelah Selatan.

Bentuk tapak dilatar belakangi oleh kebutuhan akan adanya **LANDMARK** sebagai simbol atau identitas Provinsi Lampung, kebutuhan sebuah **CITRA** yang merupakan elemen fisik, sebagai imaji secara visual, serta kebutuhan akan ruang terbuka publik yang nyaman dan estetis bagi warga Lampung.



Gambar 2.16 Konsep Desain Tapak

Monumen yang akan menjadi Landmark Provinsi Lampung ini harus memiliki ciri khas lokal berdasarkan filosofi, motif/ ornamen, warna, unik/ menarik perhatian serta sebagai identitas Provinsi Lampung, Serta adanya ruang terbuka hijau (RTH) yang digunakan sebagai ruang publik yang memiliki kriteria diantaranya adalah aman, nyaman (*Environmentally Friendly*), memiliki fungsi olahraga untuk warga Lampung, dan menampung fungsi sosial dan umum lainnya.

6. ANALISIS KEBISINGAN



Gambar 2.17 Analisis Kebisingan Tapak

Kawasan yang dikelilingi oleh ruas jalan utama cenderung lebih bising akibat banyaknya pengguna jalan, yaitu pengendara mobil, motor, sepeda, dan pejalan kaki. Berdasarkan hasil analisis, yang berbatasan langsung dengan ruas jalan utama yaitu Jl.Ir.H.Juanda relatif lebih bising, sedangkan yang berbatasan dengan pemukiman cenderung lebih tenang, dan yang berbatasan dengan bangunan pendidikan dan peribadatan cenderung harus lebih tenang.

7. ANALISIS AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI



Gambar 2.18 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi Tapak

Pencapaian sirkulasi ke dalam kawasan ini dilalui oleh 4 macam transportasi yaitu; Kendaraan umum yang dicapai melalui akses halte yang nyaman di Gate 1 dan 2, Kendaraan pribadi yang dicapai oleh mobil dan motor dengan area parkir yang memadai, Sepeda yang telah disediakan jalur sepeda di dalam dan sekeliling tapak, serta akses pejalan kaki dengan adanya sarana pedestrian yang nyaman di sekeliling tapak.

Perletakkan Gate/Entrance pada kawasan ini diletakkan di ruas jalan yang tidak terlalu padat sehingga tidak menimbulkan kemacetan, serta dapat dilalui oleh kendaraan umum di sisi Timur dan Barat Tapak.

8. ANALISIS VEGETASI

Jenis vegetasi yang dipilih adalah jenis tanaman Palem dan Cemara dengan *density* cukup, yang berfungsi sebagai penghijauan kota dan sebagai buffer terluar tanpa harus menghalangi fasad bangunan monumen. Serta ada beberapa tanaman jenis perdu, dan

beberapa bunga sebagai buffer terdalam, yang memberi kesan nyaman, ceria, tanpa mengurangi fungsi sebagai penghijauan kota.



Gambar 2.19 Analisis Vegetasi Tapak

9. ANALISIS MATAHARI



Gambar 2.20 Analisis Matahari Tapak

Akses pencahayaan bangunan mengarah ke arah orientasi matahari. Posisi tapak tegak lurus menghadap arah utara dan selatan, sehingga semua sisi tapak tersinari matahari secara merata.

10. ANALISIS ANGIN



Gambar 2.21 Analisis Angin Tapak

Akses bukaan pada bangunan Monumen menghadap ke 4 arah mata angin. Dengan konsep **SAI BUMI RUWA JUWAI**, yaitu dilihat dari setiap arah mata angin mempunyai 2 sisi pembentuk bagian bangunan (visual cemara) yang melambangkan 2 kelompok adat, serta sebagai batang pohon yang melambangkan pemersatu 2 kelompok adat.

4.1 ANALISIS BENTUK

Konsep desain monumen memiliki filosofi diantaranya dari segi bentuk tunggal pada bentuk struktur dan dominasi terhadap lingkungan sekitar dengan ketinggian mencapai 135 m. Bangunan monumen ini didesain kontras dan unik untuk menarik perhatian dan menonjol dari bangunan sekitarnya. Bermakna kontekstual yang adaptif terhadap keadaan / kearifan lokal, penggunaan material lokal, disesuaikan dengan iklim tropis dan keadaan geografis yang berada di dataran tinggi. Serta adanya konteks politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Adanya penerapan teknologi modern pada bangunan monumen, serta desain dengan detail khusus dari segi warna, motif dan ornamen.

KONSEP MONUMEN

1. BENTUK TUNGGAL
 - Bentuk Struktur
 - Dominasi terhadap Lingkungan Sekitar dengan ketinggian mencapai 135 m.
2. KONTRAS
 - Unik, menarik perhatian, menonjol dari bangunan sekitarnya
3. KONTEKSTUAL
 - Adaptasi terhadap keadaan / kearifan Lokal
 - Penggunaan material lokal
 - Iklim, geografis dll
 - Politik, Sosial, Budaya, Ekonomi
4. SEQUENCE
 - Satuan makna
 - Filosofi
 - Penerapan Teknologi Modern
5. DETAIL KHUSUS
 - Warna
 - Motif
 - Ornamen



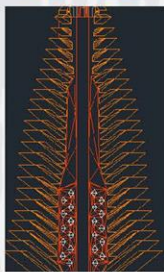
Gambar 2.22 Konsep desain Monumen

KONSEP MONUMEN



BOLA

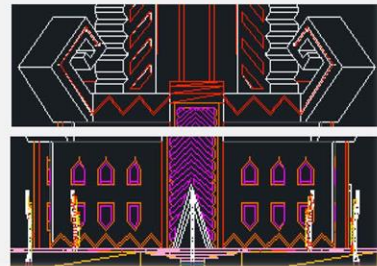
Beragam budaya adat tapi tetap "MENJUNJUNG" satu bumi



2 BAGIAN = 2 KELOMPOK ADAT (SAIBATIN & PEPADUN)

Visualisasi "BENTUK TERBUKA", melambangkan masyarakat Lampung terbuka terhadap akan Inovasi serta Ide ide Baru

Segitiga adalah bentuk yang paling seimbang, Entrance dengan bentuk Segitiga, melambangkan "memasuki keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat"



Gambar 2.23 Konsep desain Monumen

Konsep bentuk monumen ini mengambil bentuk bola sebagai kepala bangunan yang memiliki makna beragam budaya adat tapi tetap menjunjung satu bumi, sedangkan badan bangunan bermakna 2 bagian yaitu 2 kelompok adat (Saibatin & Pepadun). Visualisasi bentuk terbuka pada ornamen bangunan melambangkan masyarakat Lampung yang terbuka akan inovasi serta ide-ide baru. Bentuk segitiga pada ornamen merupakan bentuk yang paling seimbang. Entrance dengan bentuk segitiga melambangkann “memasuki keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat”.



Gambar 2.24 Adaptasi Bentuk Monumen yang berasal dari bentuk pohon hayat



Gambar 2.25 Konsep desain Monumen

KONSEP BENTUK MONUMEN

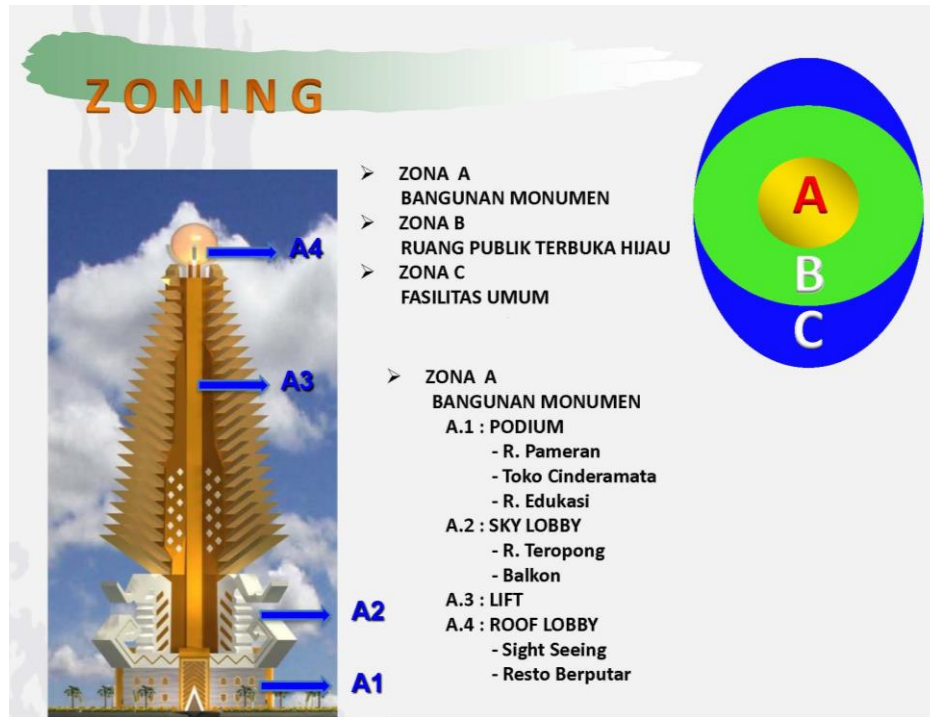
ORNAMEN LAMPUNG FENOMENAL YANG PERNAH DIABADIKAN DI UANG KERTAS INDONESIA RP 25 TAHUN 1952



Gambar 2.26 Konsep desain Monumen

Pecahan 25 Rupiah Tahun 1952 di bagian depan bergambar sepasang pohon yang di KUKI disebutkan sebagai pohon hayat, yaitu pohon yang seringkali dilukiskan pada relief kalpataru, gunungang wayang kulit dan pada batik klasik merupakan ekspresi kebudayaan berdasarkan konsep agama Hindu Tri Buana, yang digambarkan sebagai medium penghubung atau penyeimbang antara jagat bawah (alam Sakala) dengan jagat atas (alam Niskala), selain itu pohon hayat juga ikut serta menjaga keseimbangan kehidupan alam semesta.

4.2 ANALISIS RUANG



Gambar 2.27 Zoning

Terdapat 3 zona bangunan, yaitu ;**Zona A** sebagai bangunan utama, bangunan monumen ; **Zona B** sebagai ruang publik terbuka hijau; **Zona C** sebagai fasilitas umum.

Pada **Zona A** terdapat bangunan monumen yang terdiri dari 3 lantai; Lantai 1 (Ruang Pameran, Toko Cenderamata, Ruang edukasi); Lantai 2 (Sky Lobby – Ruang teropong, dan balkon); Lantai 3 (Roof Lobby – Sight seeing, dan resto berputar).

Sedangkan pada **Zona B** terdapat ruang terbuka hijau yang memiliki 5 fungsi publik, yaitu; Fungsi rekreasi kota dengan adanya taman bermain; fungsi sosial budaya untuk pertunjukkan kesenian, dan event-event (tahun baru, dll); Fungsi ekonomi sebagai sarana untuk para pedagang makanan, dll; Fungsi ibadah pada saat hari raya seperti Sholat led pada waktu Idul Fitri; Serta Fungsi Olah Raga (*Healthy Public Park*) , terdapat fasilitas jogging track, senam, fitness outdoor, dan sepeda).

Pada **Zona C** terdapat fasilitas umum , yaitu area parkir, pos security, toilet umum, ATM, serta pos P3K. Tata Ruang Luar terdapat plaza, gazebo, halte, selasar sebagai pelindung terhadap cuaca (hujan/panas), buffer terhadap kebisingan dan lalu lintas di luar tapak salah satunya

dengan vegetasi, serta fasilitas street furniture (signage/ petunjuk arah, bangku taman, lampu jalan, lampu taman, dan tempat sampah).



Gambar 2.28 Fungsi per Zona

III. KESIMPULAN

Kecenderungan yang terjadi pada kawasan perkotaan saat ini adalah mengembalikan pemukimannya menuju kearah keseimbangan antara ruang terbuka hijau dengan ruang terbangun atau ruang non-hijau sehingga dapat tercapai kawasan perkotaan dengan kondisi lingkungan yang sehat dan nyaman. Keberadaan ruang terbuka hijau penting dalam mengendalikan dan memelihara integritas lingkungan. Kelestaian ruang terbuka hijau suatu wilayah perkotaan harus disertai dengan ketersediaan dan seleksi tanaman yang sesuai dengan arah rencana dan rancangannya. Berbagai fungsi yang terkait dengan keberadaannya (fungsi ekologi, sosial, ekonomi, dan arsitektur) dan nilai estetika yang dimilikinya (objek dan lingkungan) tidak hanya di dapat dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan untuk kelangsungan kehidupan masyarakat perkotaan tetapi juga dapat menjadi nilai kebanggaan dan identitas kota tersebut.

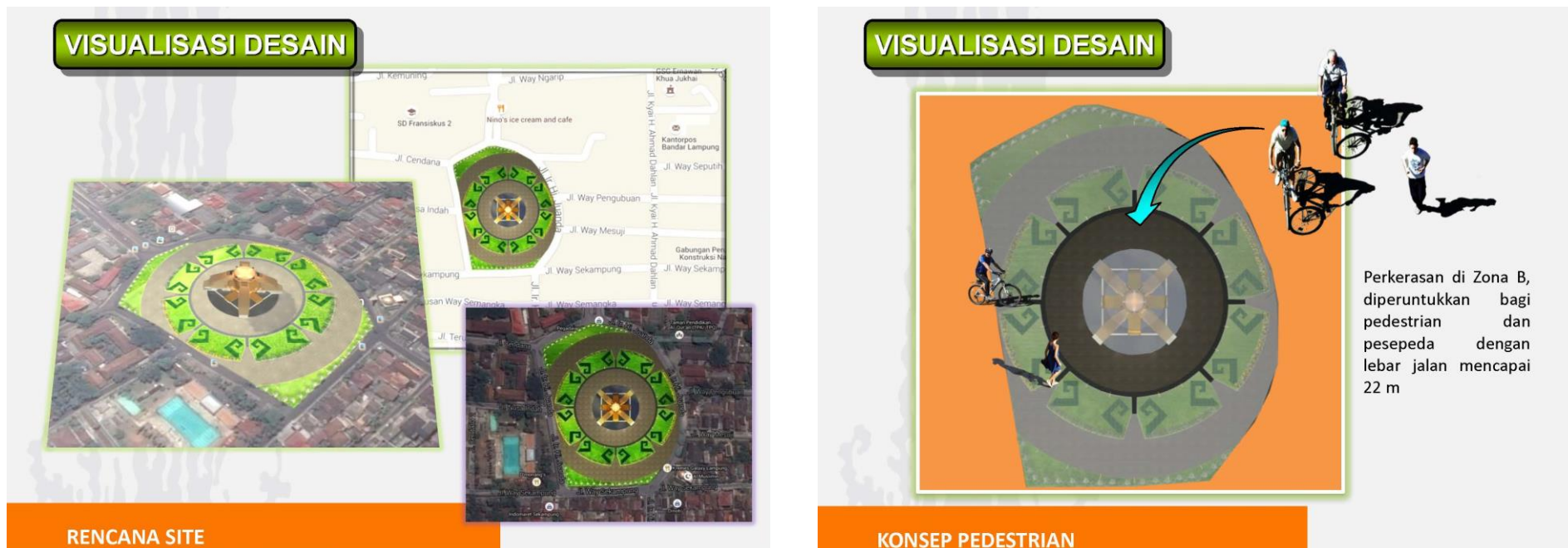
Dengan tersusunnya Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman, Kota Bandar Lampung diharapkan dapat terinventarisasinya ruang terbuka hijau public eksisting dan rencana pengembangannya. Maka telah disusun hasil Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman Bandar Lampung yang meliputi meliputi:

1. Teridentifikasinya karakteristik ruang terbuka hijau publik pada kawasan berikut luasan eksisting;
2. Tersusunnya rencana pengembangan ruang terbuka hijau pada kawasan terpilih.
3. Tersusunnya Konsep Pra Desain / Site plan RTH Publik Terpilih

Demikianlah beberapa Kesimpulan dari Pra Desain Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pahoman, Kota Bandar Lampung yang dapat disampaikan.

IV. LAMPIRAN RENCANA DAN DESAIN

4.1 KONSEP DESAIN



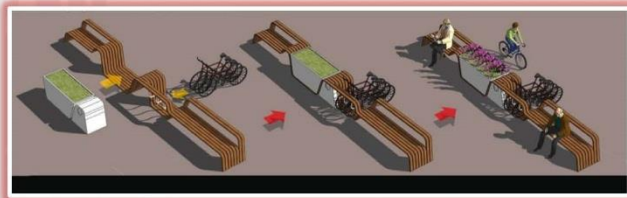
Gambar 4.1 Visualisasi Tapak

VISUALISASI DESAIN



Lampu Taman di area Zona B, berfungsi sebagai penerangan di malam hari juga sebagai elemen estetika, memanfaatkan Lampu LED (*Light Emitting Diode*), LED dipilih sebagai lampu penerangan dikarenakan efisiensinya terhadap pemakaian daya listrik sehingga dapat berkontribusi terhadap pengurangan pemanasan global (*Green Concept*).

Penempatan kursi taman pada beberapa area terbuka



KONSEP STREET FURNITURE

Gambar 4.3 Visualisasi Konsep Street Furniture

Lampu taman di area Zona B berfungsi sebagai penerangan di malam hari, juga sebagai elemen estetika, dengan memanfaatkan lampu LED (*Light Emitting Diode*), LED terpilih sebagai lampu penerangan dikarenakan efisiensinya terhadap pemakaian daya listrik sehingga dapat berkontribusi terhadap pengurangan pemanasan global (*Green Concept*).

VISUALISASI DESAIN



Peralatan Fitness Outdoor, sebagai pendukung kegiatan “Memasyarakatkan Olah Raga & Mengolahragakan Masyarakat” (*Healthy Public Park*) sehingga Ruang Terbuka Hijau ini mempunyai nilai tambah bagi masyarakat Lampung dan bukan sekedar penghijauan dengan Landmark semata.



KONSEP FASILITAS PENDUKUNG

Gambar 4.4 Visualisasi Konsep Fasilitas Pendukung

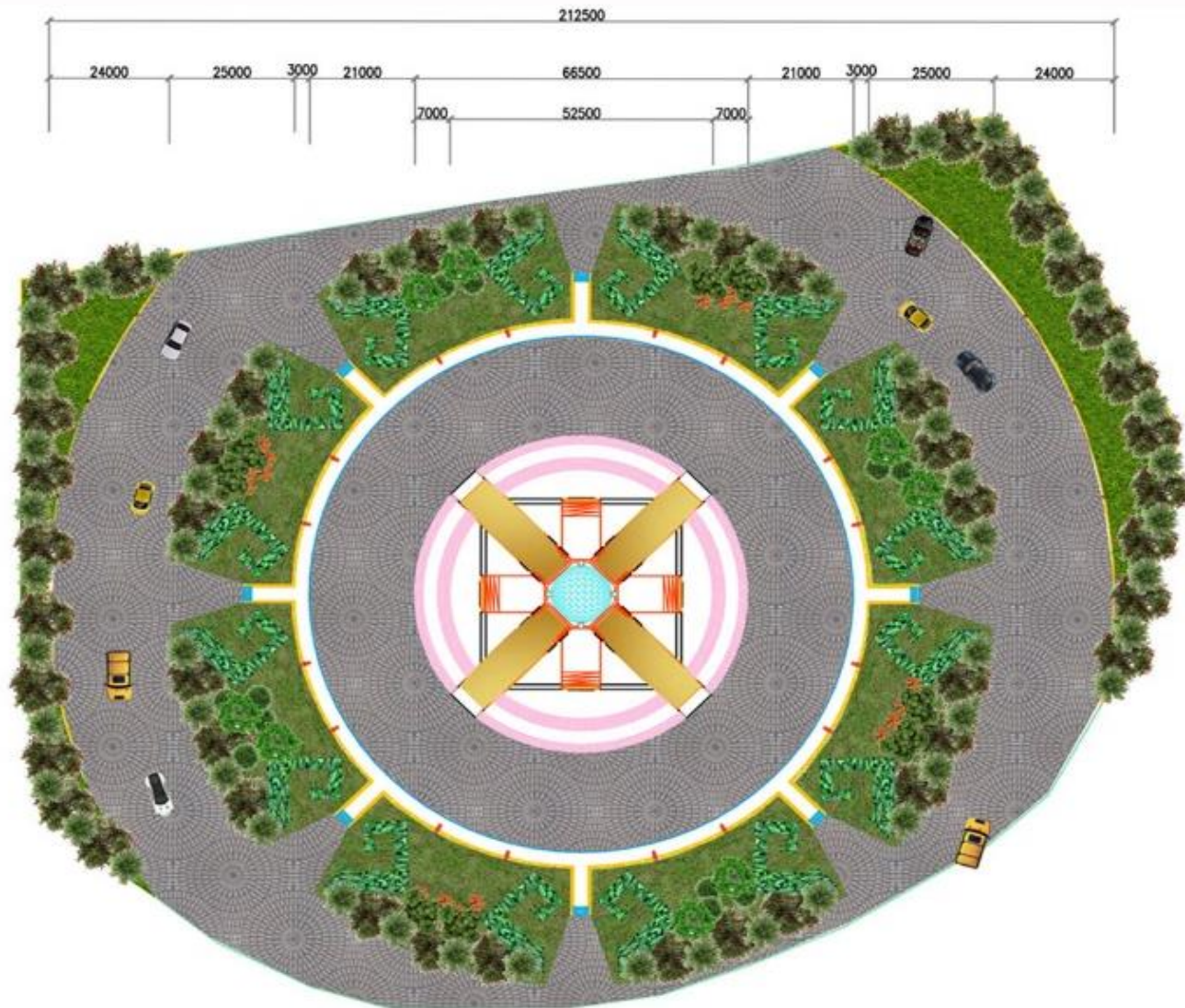
Peralatan fitness outdoor sebagai pendukung kegiatan “Memasyarakatkan Olah Raga & Mengolahragakan Masyarakat” (*Healthy Public Park*) sehingga Ruang Terbuka Hijau ini mempunyai nilai tambah bagi masyarakat Lampung dan bukan sekedar penghijauan dengan Landmark semata.



Gambar 4.5 Visualisasi Konsep Parkir

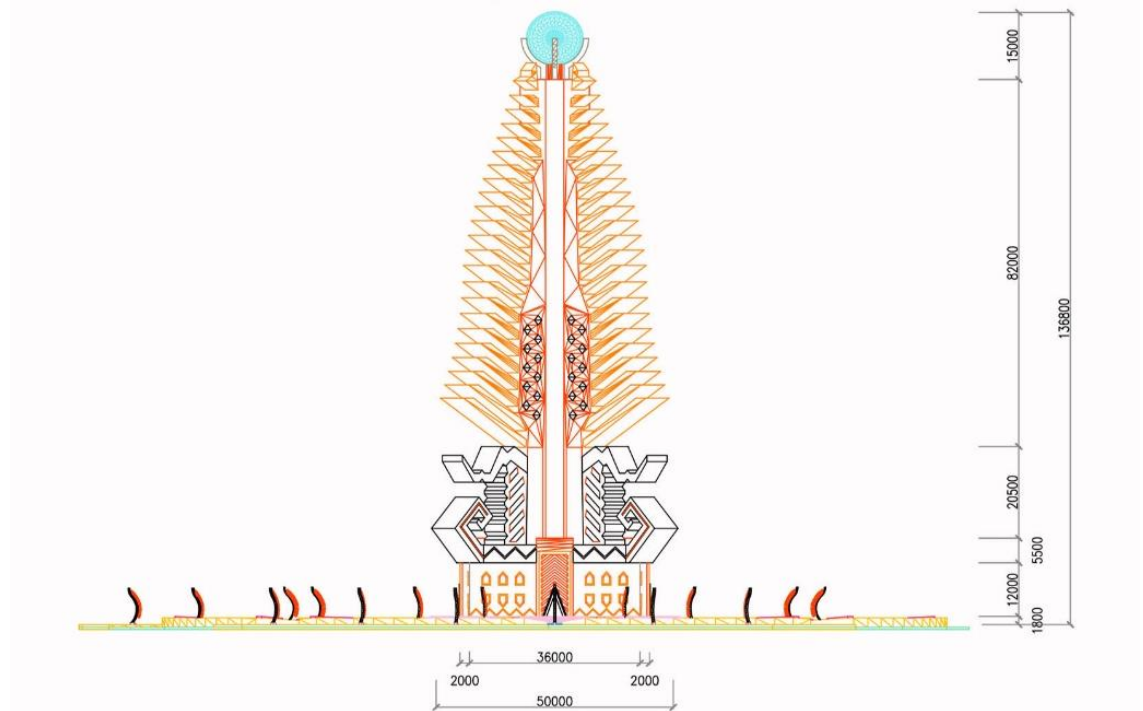
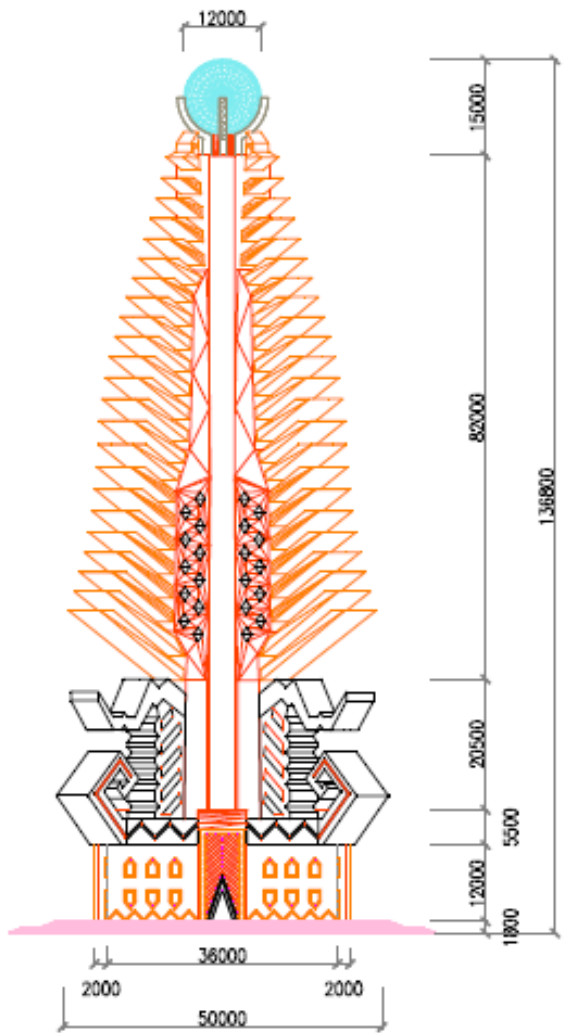
Penempatan area Parkir pada Zona C dapat dimanfaatkan untuk parkir umum, yang dapat menampung sekitar 300 mobil dan 1.500 motor.

4.5 DENAH



Gambar 4.5 Denah

4.6 PERSPEKTIF



Gambar 4.6 Desain Monumen

4.7 PERSPEKTIF SUASANA MALAM HARI



Gambar 4.7 Perspektif Suasana Malam Hari

4.8 PERSPEKTIF SUASANA SIANG HARI

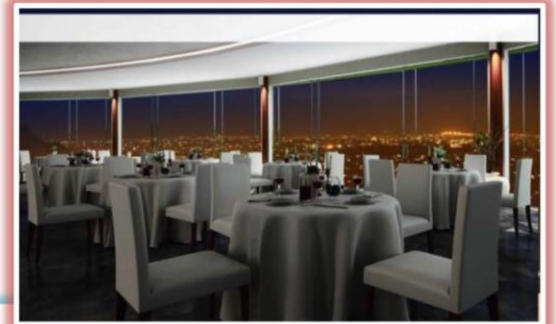


Gambar 4.8 Perspektif Suasana Pagi Hari

4.9 VISUALISASI DESAIN MONUMEN

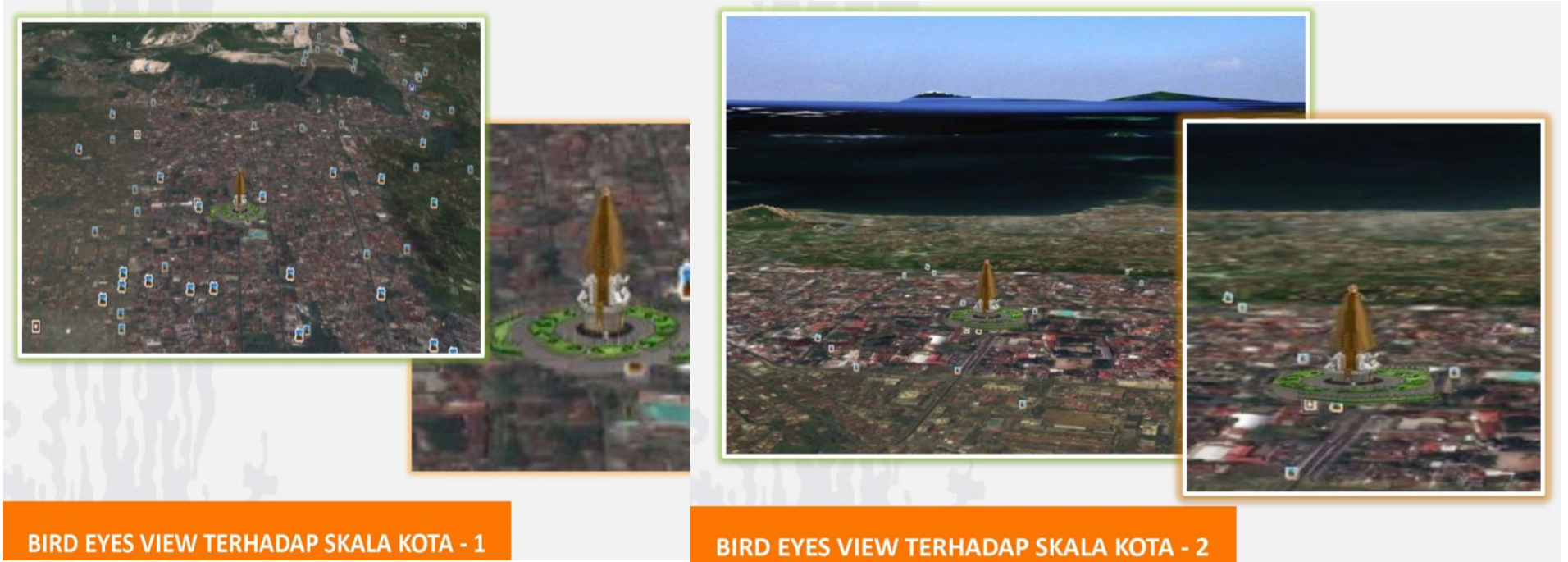


VISUALISASI DESAIN



Gambar 4.9 Perspektif Suasana dari Sky Resto

4.10 BIRD EYES VIEW



Gambar 4.10 Bird Eyes View terhadap Skala Kota